

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Menurut Harahap, Sofyan Syafri (2017:309) mengemukakan arti Pertumbuhan Penjualan adalah sebagai berikut:

“Pertumbuhan Penjualan (*growth of sales*) merupakan selisih antara jumlah penjualan periode sekarang dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan periode sebelumnya”.

Lalu Kasmir (2018:118) mengemukakan arti Pertumbuhan Penjualan adalah sebagai berikut:

“Pertumbuhan Penjualan merupakan rasio yang menggambarkan seberapa jauh perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dengan membandingkan total penjualan secara keseluruhan”.

Dan Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma (2017:141) mengemukakan arti Pertumbuhan Penjualan adalah sebagai berikut:

“Pertumbuhan Penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan pencapaian perusahaan akan penjualan dari tahun ke tahun.

2.1.1.2 Komponen Pertumbuhan Penjualan

Mokhamad Anwar (2019:69) Penjualan dapat dibagi 2 yaitu sebagai berikut:

- a) Penjualan tunai merupakan transaksi jual beli dengan pola pembayaran secara langsung pada saat transaksi.
- b) Penjualan kredit merupakan transaksi jual beli dengan pembayaran dilakukan secara tertunda.

Lalu menurut Sumiati dan Nur Khusniyah Indrawati (2019:227) Penjualan dapat dibagi 2 yaitu sebagai berikut:

- a) Penjualan tunai merupakan penjualan yang bersifat *cash* atau penjualan kontan. Pembayaran dalam jangka waktu satu bulan termasuk kedalam kontan.
- b) Penjualan kredit merupakan penjualan dengan pembayaran yang dilakukan secara langsung dengan waktu rata-rata diatas satu bulan.

2.1.1.3 Indikator Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan menurut Kasmir (2018:118) dapat diukur dengan alat ukur sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Total Penjualan}_t - \text{Total Penjualan}_{t-1}}{\text{Total Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

t : total penjualan tahun sekarang

t-1 : total penjualan tahun sebelumnya

2.1.2 Struktur Aktiva

Struktur Aktiva perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva dan merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan.

2.1.2.1 Pengertian Struktur Aktiva

Menurut Bambang Sugeng (2017:33) mengemukakan arti Struktur Aktiva adalah sebagai berikut:

“Struktur Aktiva adalah kebijakan investasi yang telah diambil oleh perusahaan, dengan kata lain informasi yang disajikan pada sisi aktiva mencerminkan bagaimana perusahaan mengambil keputusan tentang pemanfaatan atau pengalokasian dana yang tersedia dalam perusahaan ke dalam unsur-unsur aktiva perusahaan baik kedalam unsur-unsur aktiva lancar melalui kas, surat berharga, piutang usaha, persediaan dan sejenisnya, maupun ke dalam unsur aktiva tetap lainnya mulai dari tanah, pabrik, peralatan kantor”.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2017:22) mengemukakan arti Struktur Aktiva adalah sebagai berikut:

“Struktur Aktiva juga disebut struktur asset atau struktur kekayaan. Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap”.

Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa struktur aktiva adalah kebijakan investasi yang diambil oleh perusahaan yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.

2.1.2.2 Indikator Struktur Aktiva

Menurut Brigham & Houston (2017:175) perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva adalah struktur aktiva.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan:

Aktiva Tetap : Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Total Aktiva : Total Aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2.1.3 Struktur Modal

Struktur modal komposisi sumber pendanaan perusahaan antara hutang dan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Jika nilai struktur modal tinggi maka perusahaan telah memanfaatkan lebih banyak dana eksternal dari pada dana internal untuk kegiatan operasionalnya.

2.1.3.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut I Made Sudana (2019:189) mengemukakan arti Struktur Modal adalah sebagai berikut:

“Struktur Modal merupakan berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri”.

Lalu menurut Agus Zainul Arifin (2018:69) mengemukakan bahwa Struktur Modal adalah sebagai berikut:

“Struktur Modal merupakan sumber dana jangka panjang yang tertanam dalam perusahaan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun”.

Sedangkan menurut Bambang Sugeng (2017:189) mengemukakan bahwa Struktur Modal adalah sebagai berikut:

“Struktur Modal adalah jumlah dana yang relatif besar dan terikat dalam jangka waktu panjang, sehingga lebih bersifat strategik bagi perusahaan”.

Berdasarkan pengertian menurut diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa struktur modal adalah suatu dana perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

2.1.3.2 Indikator Struktur Modal

Menurut Bambang Sugeng (2017:267) struktur modal diidentifikasi atau diukur menggunakan indikator rasio struktur modal. Ada dua jenis rasio struktur modal yang lazim digunakan, yaitu *Debt to Asset Ratio* yang merupakan perbandingan antara total utang dengan total asset dan *Debt to Equity Ratio* yang merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Kedua ratio utang tersebut ditentukan sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio menggambarkan seberapa besar porsi asset perusahaan yang dibiayai atau didanai dari dana sumber utang.

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Hutang : Hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek

Total Asset : Asset lancar dan asset tetap

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio lebih mengindikasikan tentang berapa pendanaan yang dipenuhi dari utang relatif terhadap pendanaan yang berasal dari ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Hutang : Penjumlahan hutang jangka panjang dengan hutang jangka pendek

Total Ekuitas : Modal atau kekayaan yang dimiliki perusahaan

Dari penjelasan diatas terdapat dua pengukuran Struktur Modal, peneliti mengambil pengukuran Struktur Modal yaitu *Debt to Equity Ratio*. Alasan peneliti memilih pengukuran tersebut karena *Debt to Equity Ratio* membandingkan antara seluruh hutang , termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Menurut Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma (2017:141) Pertumbuhan Penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil

dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Penjualan yang stabil atau meningkat maka proyeksi laba yang diperoleh pun ikut stabil atau meningkat yang akan berpengaruh langsung terhadap besar kecilnya modal sendiri. Modal sendiri yang terdiri dari saham biasa atau laba ditahan akan semakin besar seiring dengan bertambahnya laba operasi perusahaan, dan akhirnya akan berdampak pada optimalisasi struktur modal perusahaan.

Sedangkan menurut Rudianto (2018:56) berpendapat bahwa pertumbuhan penjualan adalah suatu volume penjualan pada tahun berikutnya yang dilihat berdasarkan volume penjualan tahun historis atau tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki penjualan stabil diyakini memiliki aliran kas yang baik oleh karena itu pertumbuhan penjualan akan mencerminkan perolehan pendapatan dan berpengaruh terhadap perolehan laba suatu perusahaan.

Penelitian Hermaya Ompusunggu (2020) mendukung bahwa secara persial Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Adapun Gede Bagus Dwiputra Gunadhi dan I Made Pande Dwiana Putra (2019) membuktikan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini berarti dengan adanya peningkatan pada pertumbuhan penjualan maka akan berdampak pada meningkatnya struktur modal dari perusahaan. Peningkatan Pertumbuhan Penjualan mengakibatkan perusahaan perlu penambahan modal agar mendukung pengembangan perusahaan. Selanjutnya Selvi Yona Sari, Dicky Ramadhan dan Yosi Yulia (2019)

mengemukakan terdapat pengaruh positif dan signifikan Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, juga dari definisi yang telah ada, maka sampai pada pemahaman penulis bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

2.2.2 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Menurut Syamsuddin (2018:9) Struktur Aktiva adalah penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Struktur aktiva menunjukkan perbandingan antara aktiva tetap perusahaan terhadap total aktiva yang dapat dimiliki perusahaan. Besar kecilnya aktiva yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi penggunaan modalnya.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2017:188) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar pula, karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan atas utang. Namun kebanyakan perusahaan industri sebagian besar modalnya tertanam dalam asset tetap dan lebih mengutamakan pada modal yang sifatnya permanen (modal sendiri) sedangkan hutang sifatnya sebagai pelengkap. Sehingga hal ini berhubungan dengan struktur finansial konservatif dalam artian besarnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menutup jumlah asset lain yang sifatnya permanen, sedangkan perusahaan yang mengandalkan asset lancar mengutamakan pendanaan hutang, dalam memenuhi kebutuhan perusahaan.

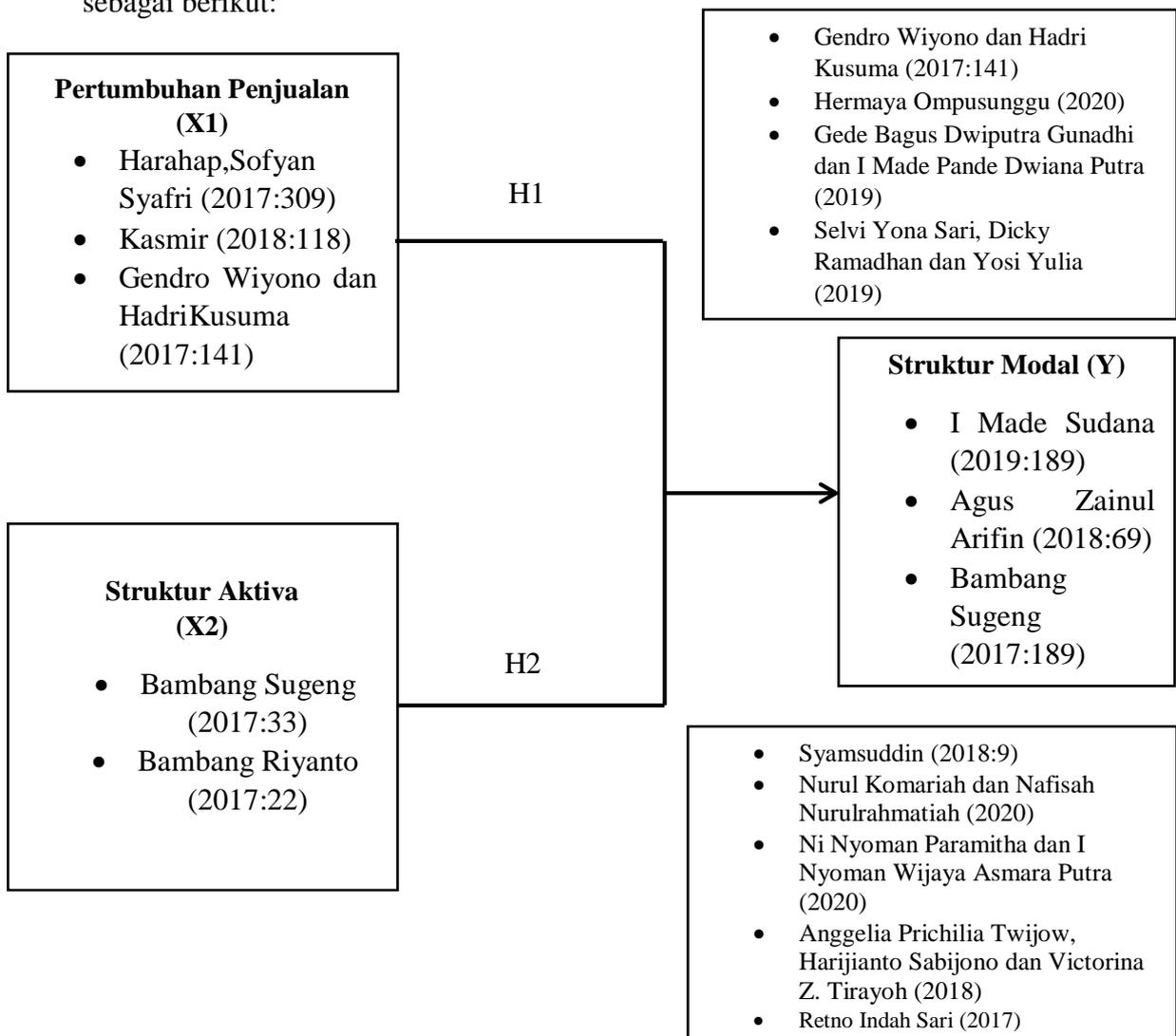
Penelitian Nurul Komariah dan Nafisah Nurulrahmatiah (2020) Struktur Aktiva berpengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal. Karena semakin besar struktur aktiva maka semakin besar struktur modal, itu dikarenakan adanya pinjaman utang yang besar sehingga utang diperoleh pun bisa besar. Adapun Ni Nyoman Paramitha dan I Nyoman Wijaya Asmara Putra (2020) mengatakan Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Selanjutnya Anggelia Prichilia Twijow, Harijianto Sabijono dan Victorina Z. Tirayoh (2018) mengemukakan Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Kemudian menurut penelitian yang dilakukan oleh Retno Indah Sari (2017) menunjukkan bahwa hasil pengujian yang menentukan adanya pengaruh dari struktur aktiva terhadap struktur modal, yang berarti semakin tinggi struktur aktiva yang dimiliki perusahaan, dalam hal ini banyaknya aktiva tetap berwujud yang dimiliki maka struktur modal perusahaan semakin meningkat dan sebaliknya sehingga akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan dana yaitu berupa hutang dari pihak eksternal karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan perusahaan untuk membayar utang serta mendapatkan pinjaman untuk mengatasi kesulitan keuangan perusahaan. Hal ini berarti dengan semakin tingginya nilai struktur aktiva (aktiva tetap), perusahaan dapat menggunakan terlebih dahulu sumber dana eksternal, yaitu utang jangka panjang sebagai alternatif pertama dalam membiayai aktivitas operasional dari investasinya dibandingkan modal sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, juga dari definisi yang telah ada, maka sampai pada pemahaman penulis bahwa Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

2.2.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis dapat memetakan sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2021:100) Hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal

H₂ : Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal